

Received: Maret 2019

Accepted: Mei 2019

Published: Juni 2019

Article DOI: <http://dx.doi.org/10.24903/jam.v3i2.2688>

Peningkatan kemampuan tes berbahasa Inggris mahasiswa Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

*Arbain**Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*[*baintigers@gmail.com*](mailto:baintigers@gmail.com)

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini penting untuk dilaksanakan karena mahasiswa Indonesia wajib menguasai bahasa Inggris secara efektif. Mayoritas universitas di Indonesia mewajibkan mahasiswa mereka untuk lulus ujian bahasa Inggris dengan standar nilai tertentu, sebagai prasyarat kelulusan dan sebagai persiapan untuk menghadapi dunia kerja dan pendidikan tinggi. Berbagai jenis tes seperti IELTS, EAP, TAEP, TOEIC, dan TOEFL digunakan, dengan ciri khas dan tujuan yang berbeda-beda. Mengatasi masalah skor Tes Kemampuan bahasa Inggris (selanjutnya disebut TKBI) yang rendah di UWGM Samarinda, di mana sebagian besar mahasiswa berjuang dengan skor rata-rata 360 atau rendah, inisiatif ini bertujuan untuk menggalakkan ketertarikan dan pemahaman tentang TKBI. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemahiran bahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam menghadapi TKBI. Pendekatan yang diambil melibatkan materi pendidikan tingkat dasar hingga menengah, serta penggunaan teknik kognitif dan metakognitif dalam belajar TOEFL. Harapan dari program ini adalah peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, khususnya dalam mencapai nilai TOEFL yang lebih baik. Ini akan membantu mereka dalam menghadapi tantangan akademik dan profesional di masa depan. Hasilnya diharapkan bisa membentuk generasi mahasiswa yang lebih terampil dalam bahasa Inggris, memberikan keunggulan dalam peluang karir dan pendidikan lebih lanjut.

Kata Kunci: tes bahasa inggris; mahasiswa; uwgm samarinda; tkbi.

Pendahuluan

Menguasai bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan, telah menjadi keharusan bagi mahasiswa di Indonesia, yang dianggap sebagai salah satu kunci kesuksesan akademis dan profesional pasca kelulusan. Sebagian besar institusi pendidikan tinggi di negara ini menuntut mahasiswanya untuk menunjukkan kompetensi bahasa Inggris mereka melalui serangkaian tes standar. Langkah ini tidak hanya bertujuan untuk memastikan kesiapan akademis, tetapi juga untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan yang penting untuk dunia kerja dan studi lanjutan.

Dalam konteks ini, tes kemampuan bahasa Inggris seperti IELTS, EAP, TAEP, TOEIC, dan TOEFL menjadi alat ukur yang umum di kalangan universitas. Setiap tes memiliki karakteristik uniknya sendiri, seperti TAEP yang dikembangkan oleh Universitas Muhammadiyah Malang, dengan keunikan pada bagian *listening* yang melibatkan narator dari negara-negara *non-native*

speaker. Keberagaman tes ini menunjukkan betapa pentingnya adaptasi terhadap berbagai aksen dan penggunaan bahasa Inggris dalam skenario global.

Sejumlah pelaksanaan PkM terdahulu telah berusaha meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa melalui berbagai pendekatan. Setyowati (2019) memanfaatkan teknologi *Android* dalam Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris. Sementara itu, Permata & Hadiani (2018) fokus pada mahasiswa Bidik Misi di Kota Bandung dengan memberikan pelatihan bahasa Inggris. Krisnawati (2019) mengungkap pendekatan debat sebagai metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Di sisi lain, Utami & Pirmansyah (2018) menerapkan pelatihan intensif yang berfokus pada *Paper Based TOEFL* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Beberapa kegiatan PkM ini memberikan wawasan yang beragam tentang berbagai strategi yang telah diuji coba untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa.

Namun, terdapat tantangan signifikan di beberapa universitas, termasuk di UWGM Samarinda, di mana banyak mahasiswa kesulitan mencapai skor minimal yang diharapkan. Misalnya, untuk mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Inggris, skor minimal yang harus dicapai adalah 450 untuk Tes berbahasa Inggris selanjutnya disebut TKBI. Sayangnya, dalam tiga tahun terakhir, lebih dari 50% mahasiswa tidak berhasil mencapai target tersebut dengan rata-rata skor 360, menunjukkan ketidaktahuan mereka terhadap aturan dan strategi menjawab tes.

Mengingat kondisi ini, ada kebutuhan mendesak untuk membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dan persiapan TKBI mereka. Dengan menggunakan teknik kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran TKBI (Ekadini & Rukmini, 2018; Rahimirad, 2014), serta pemberian materi dasar dan menengah (Arbain et al., 2017), program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam menghadapi tes TKBI yang terdiri dari listening, structure, dan reading comprehension.

Tujuan dari Program Kreativitas Mahasiswa (PkM) ini adalah untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa di UWGM Samarinda dalam mencapai skor minimal yang diharapkan pada Tes Kemampuan Berbahasa Inggris (TKBI). Kebutuhan menguasai bahasa Inggris sebagai salah satu kunci kesuksesan akademis dan profesional pasca kelulusan di Indonesia menjadi dasar dari tujuan ini. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan bahasa Inggris yang penting untuk dunia kerja dan studi lanjutan, serta untuk membantu mereka mencapai skor minimal yang diperlukan untuk TKBI, yaitu 450. Untuk mencapai tujuan ini, program akan menggunakan teknik kognitif dan metakognitif dalam pembelajaran TKBI, memberikan materi dasar dan menengah, serta meningkatkan minat dan keterampilan mahasiswa dalam belajar bahasa Inggris, khususnya dalam menghadapi tes TKBI yang meliputi listening, structure, dan reading comprehension. Dengan demikian, PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi bahasa Inggris mahasiswa dan memberikan mereka peluang yang lebih baik dalam mencapai keberhasilan akademis dan profesional di masa depan.

Metode

Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan dimulai pada Sabtu, 16 Februari 2019. Proses rekrutmen peserta pelatihan dimulai dengan penyiapan tempat untuk 30 orang peserta yang ingin mengikuti pelatihan ini. Mahasiswa yang berminat untuk mengikuti pelatihan diminta mendaftar ke laboratorium Bahasa. Adapun syarat pendaftaran adalah

sebagai berikut: mereka harus merupakan mahasiswa semester akhir, sudah pernah mengikuti tes TKBI namun tidak lulus, dan bersedia untuk mengikuti kegiatan pelatihan selama dua hari sampai selesai.

Dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan, metode yang digunakan mencakup penyampaian materi melalui pola ceramah, diskusi, dan simulasi. Pemateri awalnya memberikan informasi terkait dengan tes TKBI, seperti jumlah soal, waktu yang diberikan untuk menjawab, serta strategi dan tips dalam menjawab soal TKBI. Materi ini disampaikan pada awal setiap sesi yang berkaitan dengan bagian Listening, struktur, dan membaca. Selanjutnya, dalam sesi diskusi, peserta diajak untuk berpartisipasi aktif dalam membahas soal-soal TKBI. Umumnya, peserta mengungkapkan bahwa mereka kesulitan dalam menjawab soal karena kurangnya pemahaman terhadap kata-kata yang diucapkan atau dibaca dalam tes. Oleh karena itu, pemateri mendorong peserta untuk secara mandiri mendengarkan audio dalam bahasa Inggris seperti berita, podcast, dan video di YouTube sebagai latihan pendengaran. Selain itu, peserta juga didorong untuk membaca teks dalam bahasa Inggris, mulai dari materi yang mereka minati. Pada akhir pelatihan, seluruh peserta diuji dengan tes yang biasanya mereka ikuti, dan hasil tes tersebut digunakan sebagai penilaian hasil pembelajaran selama dua hari pelatihan dalam menghadapi soal TKBI.

Hasil dan Pembahasan

Untuk persiapan mengikuti ujian akhir TKBI, kami memberikan materi tentang tips dan strategi kepada mahasiswa semester akhir. Instruksi umum pada soal TKBI adalah sama, dan kami menekankan pentingnya menghemat waktu. Contohnya, dalam bagian *listening comprehension*, ada 50 soal yang harus dijawab dalam waktu 30-35 menit. Untuk bagian ini, mahasiswa disarankan untuk fokus mendengarkan, mencari persamaan kata, lawan kata, atau perbedaan dalam ungkapan pembicara. Bagian kedua adalah *Structure & written test* yang melibatkan pemahaman pola kalimat dalam Bahasa Inggris, seperti subjek, kata kerja, dan jenis kalimat. Kami juga menyarankan mahasiswa untuk memahami beberapa tenses yang sering muncul dalam tes TKBI, seperti lampau, sudah, akan, sedang, dan sekarang. Bagian terakhir adalah *Reading Comprehension*, di mana mahasiswa disarankan untuk membaca soal terlebih dahulu dan menggunakan teknik membaca cepat seperti scanning dan skimming untuk mencari informasi dalam teks soal. Semua strategi ini bertujuan untuk membantu mahasiswa menghadapi tes TKBI dengan lebih percaya diri.

Pertemuan pertama kegiatan ini diawali dengan melakukan pre-test kepada seluruh peserta. Sebanyak 25 mahasiswa mengikuti kegiatan ini pada hari sabtu, 16 februari 2019. Pemateri menjelaskan bahwa terdapat tiga jenis tes yang akan mereka kerjakan yaitu Listening sebanyak 50 soal selama 40 menit. Kemudian dilanjutkan dengan soal structure & written test sebanyak 40 soal selama 50 menit. Terakhir, 50 soal reading comprehension menutup pertemuan pertama tersebut. Dari hasil pre-test tersebut, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa masih melakukan banyak kesalahan dalam setiap bagian soal. Pada soal *listening*, sebagian besar kesalahan dilakukan pada soal 31 sampai dengan 50. Hal ini terjadi karena soal tersebut merupakan soal dengan percakapan panjang yang harus didengarkan peserta. Berikutnya, pada soal *structure & written test*, kesalahan jawaban mencapai lebih dari 70% dengan jumlah jawaban benar rata-rata hanya 10-12 soal. Terakhir, pada reading comprehension juga mengalami masalah yang sama. Rata-rata jawaban benar peserta hanya 10-15 soa.

Pada pertemuan kedua, pemateri fokus untuk menyampaikan materi *listening comprehension*. Pemateri menyampaikan beberapa jenis soal yang akan ditemui pada soal listening. Pertama, peserta akan menemui soal *short conversation* sebanyak 30 soal. Pada bagian ini, peserta dapat fokus untuk mendengarkan pembicara kedua sambil memperhatikan pilihan jawaban yang ada. Pastikan anda menjawab seluruh soal dan jangan mengosongkannya karena tidak ada pengurangan nilai. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah penggunaan sinonim serta pernyataan ulang pada soal. Berikutnya, bagian kedua dalam soal *listening* adalah *longer dialogues*. Bagian ini membutuhkan konsentrasi dalam menjawab karena jawaban biasanya dalam bentuk restatement. Sebagai penutup, soal short talk menjadi diskusi terakhir. Topik yang biasa digunakan dalam soal ini merupakan topik akademik. Sebagian besar jawaban juga dalam bentuk restatement. peserta dapat fokus untuk membaca pilihan jawaban terlebih dahulu dan fokus mendengarkan soal.

Pertemuan berikutnya dilakukan dengan membahas soal *structure and written test*. Terdapat dua jenis soal pada bagian ini. Pertama terkait dengan dengan structure questions dengan mengisi kata atau frasa yang dihilangkan dalam soal. Adapun strategi yang dapat digunakan pada bagian ini yaitu dengan mengidentifikasi subjek dan verba yang ada dalam kalimat. Hal tersebut dilakukan dengan mengecek kata yang hilang. Selain itu, pada bagian ini seringkali menggunakan struktur tenses tertentu maupun penggunaan kalimat aktif dan pasif. Berikutnya, jenis soal written expression dilakukan dengan cara mengidentifikasi kesalahan yang ada di dalam kalimat atau frasa. Kesalahan tersebut bisa terjadi pada subjek, verba, kata penghubung, penggunaan tenses, kata sifat dan penggunaan grammar lainnya.

Pertemuan berikutnya membahas bagian terakhir pada soal TKBI. Bagian ini merupakan soal reading comprehension yang menguji kemampuan peserta dalam memahami ide utama, spesifik detail, detail yang tidak benar serta sinonim dalam teks. Dengan banyaknya teks yang harus dibaca, peserta harus berkonsentrasi untuk menjawab soal. Untuk menjawab soal terkait dengan ide utama, peserta dapat memperhatikan kalimat pertama yang biasanya menggambarkan kesimpulan isi teks. Pastikan anda melakukan teknik membaca cepat seperti teknik skimming. Jawaban yang anda pilih sebaiknya tidak terlalu luas dan tidak terlalu spesifik. Jenis soal berikutnya pada bagian ini yaitu spesifik detail. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa strategi seperti memilih kata kunci pada soal dan melakukan scanning pada teks. Kita juga dapat melakukan Skimming yaitu dengan melewati kalimat dengan mencari kata kunci yang kita pilih. Berikutnya terkait dengan soal sinonim, peserta sebaiknya memperbanyak kosakata yang dimiliki dengan cara terus berlatih dan banyak membanyak. Untuk menjawab soal ini, kita juga dapat menggunakan teknik skimming dan scanning agar menemukan kata kunci. Soal berikutnya yang akan ditemui peserta adalah soal pronoun. Bagian ini menguji pemahaman peserta terkait kata ganti yang sesuai dengan subjek dan objek yang ada di dalam teks. Soal jenis ini dapat dijawab dengan memperhatikan kata ganti yang sesuai serta memperhatikan konteks yang ada di dalam teks.

Pertemuan selanjutnya dilakukan dengan seluruh bagian dari soal TKBI. Pemateri menyampaikan pentingnya seluruh peserta agar terbiasa dengan format test yang akan dihadapi. Hal lain yang tidak kalah penting adalah meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan terbiasa mendengarkan dan membaca teks berbahasa inggris. Pada bagian pertama soal listening, pemateri kembali mengingatkan strategi yang dapat dilakukan untuk soal short conversation, longer dialogues dan short talk. Soal ini dapat dijawab dengan fokus pada pembicara kedua dan memperhatikan restatement dari penutur. Untuk membiasakan

mendengarkan percakapan dalam bahasa Inggris, peserta dapat membiasakan diri untuk menonton berita seperti CNN Amerika dan film berbahasa Inggris. Pada bagian Structure and written test, peserta sebaiknya banyak membaca buku terkait dengan grammar dan struktur dalam bahasa Inggris. Terakhir, soal reading yang merupakan soal dengan teks panjang dapat dilakukan dengan banyak membaca teks berita berbahasa Inggris.

Bagian akhir dalam PKM ini adalah dengan melakukan Post-test. Seluruh peserta wajib untuk menjawab soal TKBI yang sama dengan pretest sebelumnya. Setelah pelaksanaan test, penyaji menemukan adanya peningkatan skor peserta dalam menjawab soal TKBI yang diberikan. Lebih dari 50% siswa sudah mendapatkan skor 400 dengan poin paling tinggi 426. Dilihat dari ketiga section tersebut, sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan pada bagian structure and written test.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test

No	Peserta	Pre-test	Post-test
1	Siswa 1	390	420
2	Siswa 2	346	376
3	Siswa 3	336	406
4	Siswa 4	360	390
5	Siswa 5	320	410
6	Siswa 6	336	383
7	Siswa 7	346	386
8	Siswa 8	356	360
9	Siswa 9	373	390
10	Siswa 10	400	420
11	Siswa 11	340	373
12	Siswa 12	343	403
13	Siswa 13	376	403
14	Siswa 14	333	420
15	Siswa 15	346	390
16	Siswa 16	343	413
17	Siswa 17	343	420
18	Siswa 18	340	426
19	Siswa 19	343	406
20	Siswa 20	326	326
21	Siswa 21	353	406
22	Siswa 22	316	403
23	Siswa 23	380	413
24	Siswa 24	373	426



Gambar 1. Pelaksanaan Post test

Simpulan dan rekomendasi

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini, kami memberikan materi tentang tips dan strategi untuk membantu mahasiswa semester akhir dalam menghadapi ujian akhir TKBI. Kami juga melakukan pre-test pada awal kegiatan dan post-test setelah kegiatan selesai. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjawab berbagai bagian soal TKBI, terutama pada bagian structure and written test. Selama kegiatan berlangsung, kami memberikan strategi khusus untuk setiap bagian tes, seperti listening comprehension, structure & written test, dan reading comprehension. Kami juga mendorong peserta untuk lebih sering mendengarkan dan membaca dalam bahasa Inggris sebagai latihan.

Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan skor peserta, dengan lebih dari 50% peserta mencapai skor 400 atau lebih tinggi, dengan skor tertinggi mencapai 426. Meskipun terdapat peningkatan, masih ada sebagian peserta yang mengalami kesulitan pada bagian structure and written test. Oleh karena itu, rekomendasi kami adalah untuk terus meningkatkan latihan dan pemahaman dalam bahasa Inggris, terutama terkait dengan struktur kalimat, tenses, dan aspek-aspek penting lainnya yang diuji dalam TKBI. Selain itu, mahasiswa dapat memanfaatkan sumber-sumber belajar dalam bahasa Inggris, seperti berita, film, dan buku, untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan dan membaca mereka. Dengan tekad dan upaya yang lebih besar, diharapkan mahasiswa dapat lebih siap dan percaya diri menghadapi ujian TKBI dan meraih skor yang lebih baik di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arbain, A., Taufik, A., Ngoc, T. T. N., & Nur, D. R. (2017). *Basic English Drill*. Andi Publisher.
<https://books.google.co.id/books?id=aLNF>
- Ekadini, L., & Rukmini, D. (2018). *Cognitive and Structure-Proposition-Evaluation Strategies in Teaching TOEFL Reading Comprehension to High Low Motivated Students*. 8(3), 308–316.
- Krisnawati, N. L. P. (2019). Meningkatkan skill bahasa Inggris mahasiswa program studi sastra Inggris fakultas ilmu budaya melalui pembelajaran debat bahasa Inggris. *Aksara: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 20(1), 44–54.
- Permata, N. N., & Hadiani, D. (2018). Pelatihan bahasa Inggris dasar dalam upaya peningkatan kemampuan mahasiswa bidikmisi polman Bandung. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 338–341.
- Rahimirad, M. (2014). The Impact of Metacognitive Strategy Instruction on the Listening Performance of University Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 98, 1485–1491.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.03.569>
- Setyowati, L. (2019). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia melalui Pembelajaran IELTS dan TOEIC dengan Teknologi Aplikasi Android. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 126. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v10i1.3560>
- Utami, S. S., & Pirmansyah, B. (2018). Peningkatan Skor Test Bahasa Inggris (TOEFL) Melalui Pelatihan Secara Intensif. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(2), 36–46.